

**SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(SETALI) 2014
TINGKAT INTERNASIONAL**

**KERAGAMAN BUDAYA
DALAM BINGKAI KERAGAMAN BAHASA**

Koordinator:
Mahmud Fasya
Mahardhika Zifana



**Program Studi Linguistik SPs UPI
bekerja sama dengan
Masyarakat Linguistik Indonesia
Cabang UPI**



DIMENSI PIDANA DALAM BLACK CAMPAIGN PILPRES: SEBUAH TINJAUAN LINGUISTIK FORENSIK Andika Dutha Bachari.....	72
PERIBAHASA SEBAGAI ALAT KONSERVASI BUDAYA DALAM BAHASA RUSIA Ani Rachmat.....	77
KRONOLOGI MAKNA ALAM DALAM MASYARAKAT MELAYU ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF Anida Sarudin.....	81
IDENTITAS MASKULIN DALAM IKLAN NATASHA SKIN CLINIC CENTER: SEBUAH KAJIAN KRITIS Ari Kusmiatun.....	87
POLA PEMBENTUKAN BAHASA DAERAH: SEBUAH KAJIAN LINGUISTIK MIKRO BAHASA KERINCI DIALEK SUNGAI PENUH Atin Fitriana dan Seradona Altiria.....	93
FEATURES OF A MOODLE-SITE FOR TEACHING HOW TO WRITE NARRATIVE TEXTS: THE CASE OF WIDYANARKO.COM Bambang Widyanarko.....	99
RESISTENSI BUDAYA (BAHASA) SUNDA DI DESA DERMAJI, KECAMATAN LUMBIR, KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH Cece Sobarna.....	104
A TYPOLOGY OF SERIAL VERB CONSTRUCTION IN MELAYU PAPUA Chrisma Fernando Saragih.....	108
REALISASI KESANTUNAN MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG DALAM BERKOMUNIKASI MENGGUNAKAN SHORT MESSAGE SERVICE (SMS) Cipto Wardoyo.....	113
CAN SUNDANESE STUDENTS PRONOUNCE /F/ AND /V/ SOUNDS CORRECTLY? Clara Herlina Karjo.....	119
MENGENALI BUDAYA JERMAN MELALUI KETEGASAN KONSTRUKSI KALIMATNYA Dian Indira.....	123
KAJIAN BUDAYA MELALUI MODEL ANALISIS WACANA KRITIS IDEOLOGI FEMINISME DALAM DWILOGI NOVEL SAMAN DAN LARUNG Diana Silaswati.....	128
MANFAAT LIRIK LAGU DALAM PEMBELAJARAN MORFOLOGI BAHASA (UPAYA MEMPERKENALKAN KELAS KATA) Diana Tustiantina.....	135

PERIBAHASA SEBAGAI ALAT KONSERVASI BUDAYA DALAM BAHASA RUSIA

Ani Rachmat
Universitas Padjadjaran
anirachmat@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari bahasa asing tanpa mengetahui budayanya, tentu tidak akan lengkap. Bahasa Rusia itu sangat idiomatic. Idiom, pepatah, dan peribahasa adalah bagian dari kekayaan bahasa Rusia, yang di dalamnya tercermin budaya dan kehidupan bangsa Rusia. Dalam idiom, pepatah, dan peribahasa terkandung kearifan, mentalitas, dan karakter bangsa Rusia. Makalah ini akan membahas tentang paremia (peribahasa-pepatah-idiom) bahasa Rusia dengan pendukung bahasa Indonesia dalam aspek linguakulturologis. Analisis perbandingan symbol, nilai-nilai dan cultural orientasi yang diekspresikan dalam paremia bahasa Rusia dan Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir muncul ketertarikan peneliti dalam bidang peribahasa dengan kajian linguakulturologis. Linguakulturologi merupakan salah satu pendekatan dalam analisis bahasa yang dibentuk dalam kerangka paradigm antroposentris. Linguakulturologi mempelajari interrelasi dan interaksi bahasa dengan budaya. Linguakulturologi dengan ketertarikannya pada wilayah cultural, yang terwujud dalam bahasa, merupakan alat untuk saling memahami dalam proses komunikasi antarbudaya.

Kata kunci: paremia, linguakulturologi, komunikasi antarbudaya

PENDAHULUAN

Dunia modern mengalami perubahan setiap saat. Perubahan ini menuntut pula pengetahuan bahasa dan pemahaman budaya Negara lain dan bangsa lain. Peribahasa dan pepatah sebagai bagian dari bahasa, juga bentuk-bentuk folklore yang lainnya, memiliki potensi yang besar dalam upaya memahami komunikasi antarbudaya.

Dalam folklore jelas terpantul nilai-nilai moral suatu bangsa, cara hidup, karakter dan tradisinya. V.I. Dal' (1801—1872) – etnografer, leksikografer, folklorist, dan penyusun kamus peribahasa yang paling besar di Rusia, mengatakan bahwa “Kekayaan terbesar suatu bangsa adalah bahasa! Dan ada kemungkinan tidak satupun dari bentuk bahasa suatu bangsa, yang memiliki kekuatan dan pemikiran yang multi dimensional, yang menyimpan sejarah nasionalnya bagai kristal, kebiasaannya, cara pandang dunianya, sebagaimana peribahasa”.

Peribahasa dan pepatah cukup luas ditampilkan dalam semua bahasa modern. Dalam bentuk lisan dan tertulis banyak bersinggungan dengan peribahasa, yang sering digunakan untuk menyampaikan pemikiran / ide dalam bentuk yang ringkas, padat berisi. Sebagaimana dikatakan dalam peribahasa “A good expression is always to the point”. Semua sepakat dengan pemikiran itu, bahwa siapa saja yang mempelajari bahasa dan budaya akan memberi perhatian kepada genre folklore, yang salah satu bagiannya berhubungan dengan paremia (terminology untuk peribahasa dan pepatah secara keseluruhan).

Sambil meneliti perkembangan perbendaharaan paremia, sejarah mencatat perubahan yang sangat penting dalam tradisi dan kebiasaan suatu bangsa dalam kebudayaan material dan spiritual. Para etnografer dan folklorist berusaha membangun hubungan antara isi peribahasa dan karakter bangsa. Para psikolog menemukan ciri-ciri pemikiran manusia dalam proses pembentukan peribahasa. Para linguist meneliti peribahasa dan pepatah dengan memusatkan perhatiannya secara khusus pada prinsip-prinsip konstruksi lingual. Para ahli sastra memandang sifat dasar tersendiri dari metaphor dan symbol yang terdapat dalam peribahasa, menentukan fungsi substansi dari kearifan masyarakat dalam konteks kesusastraan (Vasileva, 2006:12).

Dalam dunia modern terjadi proses integrasi yang terus menerus, aktualisasinya tidak diragukan telah membuat adanya suatu keharusan pendekatan dan dialog cultural dan pendalaman saling memahami antara kelompok-kelompok social dan bangsa-bangsa. Bahasa melayani kebutuhan social tersebut dan merupakan salah satu factor dari perkembangan integrasi tersebut. Bahasa, sebagai bagian dari sejarah manusia, berubah dan berevolusi berdasarkan ukuran perkembangan kehidupan material dan spiritual manusia. Lebih dari itu dalam bahasa tercermin pengalaman kognitif manusia secara positif dan juga kesalahan-kesalahan dalam eksistensinya sebagai manusia, prinsip-prinsip hidup, norma moral, idealisme etika, pengasuhan dan nilai-nilai yang melingkupinya. Dalam linguistic modern bahasa dipandang dengan

posisinya dalam hubungan dengan pemikiran, social, psikologi, filosofi, yakni dari sudut pandang sosiolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, dll. (Savitskii, 1996).

Prinsip-prinsip moral yang tercermin dalam peribahasa memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam kehidupan yang nyata dan dalam pemikiran cultural masyarakat. Dalam pengertian ini peribahasa Rusia merupakan kunci untuk membuka rahasia karakter dan cara hidup bangsa Rusia.

Proses penciptaan karya-karya folkloris tidak pernah berhenti. Peribahasa, sebagai salah satu bentuk folklore, termasuk di antara yang tidak berhenti berproses. Misalnya bentuk seperti "Смотри, куда идешь!" /smotri, kuda idyosh!/ yang diadaptasi dari ungkapan bahasa Inggris "Watch your steps!" biasanya dimaknai hanya secara harfiah, namun saat ini ungkapan itu lebih sering digunakan dalam makna figurative sebagai peringatan secara moral. Atau misalnya ungkapan yang hamper serupa dalam bahasa Indonesia AWAS KACA! Selain bermakna peringatan untuk berhati-hati, bisa juga dimaknai secara luas. Dengan demikian, mungkin saja kita sedang menyaksikan kelahiran peribahasa baru yang disesuaikan dengan situasi saat ini.

PERIBAHASA SEBAGAI REFLEKSI LINGUAKULTUR

Sebagaimana kita sadari bahwa bahasa sangat erat berhubungan dengan budaya: bahasa tumbuh dan berkembang dalam dan bersama budaya. Berdasarkan gagasan tersebut muncullah ilmu baru – linguakulturologi, yang dapat dikatakan sebagai pendekatan linguistik secara mandiri, dibentuk pada tahun 90-an pada abad XX.

Termin "Linguakulturologi" muncul pada sepuluh tahun terakhir dalam hubungannya dengan karya aliran fraseologis yang dicetuskan oleh V.N Teliya, dan hasil peneliti lainnya seperti Ju.S. Stepanov, A.D. Arutyunova, V.V. Vorobev, V. Shaklein, V.A. Maslova. Jika kulturologi mempelajari kesadaran manusia dalam hubungannya dengan alam, sosialita, sejarah, seni dan bidang lain dalam entitas social dan budaya, dan linguistik melihat sudut pandang dunia yang dipetakan dan direkam dalam bahasa dalam bentuk model mental gambaran dunia secara lingual, maka linguakulturologi memiliki objek sendiri yakni bahasa dan budaya dalam wujud dialog yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Linguakulturologi sebagai disiplin ilmu baru member kemungkinan yang luas untuk penelitian perbendaharaan peribahasa bahasa Rusia dan bahasa lainnya. Pemahaman atas dunia, yang terukir dalam bentuk dasar peribahasa, sampai dalam bentuk presentasi konsep kontemporer, yang dikembangkan dalam proses penguasaan cultural dunia dari suatu etnik. Pembacaan bentuk dasar peribahasa memberi kemungkinan muncul dalam system logic-definitif komunitas linguakultural dan meninggalkan jejak kekhususan pemikiran manusia sebagai pemilik budaya.

Satuan paremiologis, atau paremia adalah ujaran multifungsi yang memiliki struktur organisasi semantic yang kompleks. Ujaran itu sangat substansial dalam hubungannya dengan dunia materi yang melingkupi manusia, dan dengan hakekat abstraksi yang penting bagi lingkungan cultural yang melahirkan paremia tersebut.

Perbendaharaan paremia suatu bahasa adalah keseluruhan dari munculnya aforisma rakyat dalam waktu dan teritori yang beragam, oleh karena itu paremia mampu dikreasi ulang. Paremia adalah teks cultural yang mencerminkan tradisi dan kecenderungan pemikiran masyarakatnya. Perbendaharaan paremia suatu bahasa merupakan objek berharga untuk penelitian, karena paremia sebagai tanda polifungsional mampu merealisasikan fungsi bahasa dan budaya. Analisis perbandingan paremia sebagai satuan penting cultural dapat menunjukkan peran penting peribahasa dan pepatah dalam pembentukan gambaran dunia secara lingual bagi bangsa yang berbeda.

KONSERVASI BUDAYA DALAM PERIBAHASA

Budaya Rusia memainkan peranan penting dalam kebudayaan dunia. Kesusastraan Rusia sangat terkenal dengan sastrawannya yang mendunia seperti A.S. Pushkin, L.N. Tolstoi, M.Yu. Lermontov, dll. Karya-karya mereka berawal dari folklore. Peribahasa dan pepatah Rusia adalah juga medium kesustraan. Peribahasa dan pepatah merupakan bagian penting bahasa Rusia yang paling aktif dan merupakan satuan bahasa yang ekspresif; jiwa dari bahasa nasional Rusia, yang di dalamnya terdapat etos dan keistimewaan bangsa Rusia yang tidak bisa ditiru.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa peribahasa dan pepatah sangat erat berkaitan dengan budaya, misalnya yang berhubungan dengan ideology, religi, angka, makanan, dan lain-lain. Di dalam peribahasa terdapat kearifan bangsa, dalam maknanya terkandung informasi cultural. Karakter nasional Rusia

ditentukan di bawah pengaruh budaya. Dalam makalah ini saya bermaksud membuka misteri karakter bangsa Rusia melalui peribahasa dan pepatah.

Apa yang dimaksud dengan karakter nasional? Setiap bangsa adalah sebuah dunia yang kompleks. Tidak hanya bagian dari bangsa itu termasuk dalam lapisan-lapisan dan menerima pendidikan yang berbeda, sehingga masing-masing membentuk sudut pandang dunia yang berbeda pula. Namun setiap bangsa juga memiliki kesamaan bahasa, kesamaan lingkungan politik dan ekonomi, kesamaan sejarah, oleh karena itu mereka memiliki kesamaan perilaku, itu lah yang dinamakan karakter bangsa. Misalnya kita mengenal karakter orang Inggris sebagai *gentleman*, orang Perancis – *romatis*, orang Cina – pekerja keras dan rendah hati, orang Indonesia – ramah. Semua itu merupakan ciri-ciri karakter bangsa.

Karakter bangsa Rusia, untuk kita sangat signifikan. Sulit untuk menggambarannya. Sejak lama, pada abad ke-19, Pushkin, Nekrasov, Dostoyevsky mencoba menemukan keistimewaan karakter bangsa Rusia dalam karya-karya mereka dengan menggambarkan kehidupan social mereka. Tolstoy menulis novel "Russkiy Kharakter", di dalam karya itu Tolstoy menunjukkan keberanian dan kegagahan, ketekunan, kebaikan, kerendahan hati, ketulusan hati bangsa Rusia.

Namun tidak hanya hal-hal positif yang tergambar dalam karakter bangsa Rusia, elemen negative juga tercermin dalam tradisi dan realitas. Penggambaran karakter bangsa Rusia dalam peribahasa menunjukkan adanya kekayaan budaya yang tersimpan dalam bentuk bahasa.

Letak geografis Rusia menyebabkan iklim yang ekstrim. Iklim merupakan salah satu factor yang mendasar dalam membentuk karakter bangsa Rusia yaitu keberanian, keramahan, persistens, heroik.

Bangsa Rusia senantiasa bertempur dengan iklim yang buruk, sehingga menimbulkan karakter berani dan kuat, sebagaimana direfleksikan dalam peribahasa: *смелость города берет* (lit. keberanian membuat kota); *Смелость — начало победы* (lit. keberanian – awal kemenangan); *Смелым помогает судьба* (lit. takdir dibantu oleh keberanian); *Кто мужествен, тот смел* (lit. siapa yang gagah, dia berani); *Смелость силе (на силу) воевода* (lit. keberanian adalah kekuatan pemimpin perang); *Кто смел, тот и силён (и на коня сел)* (lit. siapa yang berani, dia yang menang (dan menunggang kuda)).

Kita tahu bahwa luas wilayah Rusia adalah yang terbesar di dunia. Dengan luasnya area menjadikan bangsa Rusia sebagai bangsa yang ramah kepada tamu, karena bagi mereka tamu adalah pembawa kebahagiaan dan keceriaan, tamu adalah hadiah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu tamu mendapatkan tempat terhormat. Tungku adalah symbol antusiasme, hospitality. Biasanya mereka menerima tamu di dapur, hal ini menunjukkan bahwa mereka siap menyajikan segala yang ada, meskipun mereka tidak kaya, tapi tetap menjamu tamunya dengan baik. Hal ini tampak dalam peribahasa berikut: *Хоть не богат, а гостям рад* (lit. Meskipun tidak kaya, tapi senang menerima tamu); *Для дорогого гостя и ворота настежь* (lit. Bagi tamu terhormat pintu pun terbuka lebar); *Гость на порог — счастье в дом* (lit. Tamu di depan pintu – kebahagiaan untuk rumah); *Гость на гостя — хозяйну радость* (lit. Tamu bertamu – kegembiraan untuk tuan rumah); *Что есть в печи, все на стол мечи* (lit. apa yang ada di tungku, semua tersaji di atas meja); *Милости просим к нашему хлебу и соли* (lit. Silakan menikmati roti dan garam kami); *Чем богаты, тем и рады* (lit. Makin kaya, makin bahagia); *Красному место — красное место* (lit. Untuk tamu yang indah – tempat yang indah).

Dalam peribahasa Rusia terbuka karakter bangsa tentang nilai persahabatan, kebersamaan dan kolektivitas, misalnya: *Один за всех, все за одного* (lit. Satu untuk semua, semua untuk satu); *Чем больше хвороста, тем выше пламя* (lit. Makin banyak ranting, makin besar api); *Не имей сто рублей, имей сто друзей* (lit. Jangan miliki seratus ruble, miliki seratus teman); *В дружбе правда* (lit. Kejujuran dalam persahabatan); *Друг денег дороже* (lit. Teman lebih berharga dari uang); *Друга ищи, а найдешь — береги* (lit. Cari kawan, tapi temukan penjaga); *Друга на деньги не купишь* (lit. Kawan tak dapat dibeli dengan uang).

Sejak dulu orang Rusia sangat menghargai manusia cerdas, mereka menyebutnya 'si bijak' dan selalu datang kepada mereka untuk mendapat nasehat. Penulis fable terkenal – Krylov – mengatakan «*Быть сильным хорошо, Быть умным лучше вдвое*» (lit. menjadi kuat itu baik, menjadi pintar dua kali lebih baik). Mereka menghormati orang tua dan menjaga anak. Mereka terbiasa memberikan tempat duduk (misalnya dalam transportasi umum) kepada orang tua, wanita, dan difabel. *Ум хорошо, а два лучше* (lit. Satu pikiran itu baik, tapi dua lebih baik); *На деньги ума не купишь* (lit. Pemikiran tak terbeli uang); *Лучше быть слепым глазами, чем умом* (lit. Lebih menjadi buta mata, dari pada menjadi pintar); *Ясный ум дороже золота* (lit. Pikiran yang jernih lebih berharga daripada emas).

Di Rusia hampir tidak ada yang buta huruf, mereka cukup terdidik dan berbudaya. Mereka senang pergi ke teater, mendengarkan music klasik. Di setiap kota, di dalam metro (kereta bawah tanah) atau

dalam bus dapat terlihat para penumpang membaca sambil berdiri atau duduk. Selain itu, setiap hari perpustakaan selalu penuh. Bahkan perempuan yang sudah lanjut usia pun, yang bekerja di museum atau di hotel selalu menyempatkan membaca literature Rusia. Mereka percaya bahwa pengetahuan adalah sumber kekuatan, ilmu sama berharganya dengan emas, buku adalah sumber ilmu, sehingga mereka sangat senang membaca. Хорошую книгу читать не в тягость, а в радость (lit. Membaca buku bagus bukanlah beban, tapi sukacita); Книга – лучший друг (buku – teman terbaik); Книга в счастье украшает, а в несчастье утешает (lit. Buku menghiasi dalam kesenangan, tapi menhibur dalam kesedihan); Хлеб питает тело, книга питает разум (lit. Roti menutrisi badan, buku menutrisi otak); Испокон века книга растит человека (lit. Sejak lama buku menumbuhkan manusia); Ум без книг, как птица без крыл (lit. Pikiran tanpa buku, seperti burung tanpa sayap).

Akhirnya selain karakter yang telah disebutkan, juga masih ada salah satu karakter khas Rusia, yaitu mereka senang minum/mabuk, cinta akan kebebasan, kejujuran: Не пить, так на свете не жить (lit. Tidak minum, tidak hidup di dunia); Без вина и развлечений жизнь глупа—в том нет сомнений (lit. Tanpa anggur kesenangan hidup tampak bodoh – itu tak diragukan); Пить зимой от холода, летом — от жары (lit. Minum pada musim dingin karena kedinginan, pada musim panas karena kehausan); Лучше умереть, чем быть рабами (lit. Lebih baik mati, daripada jadi budak); Все пройдет, только правда останется (lit. Semua hilang, kecuali kejujuran); Правда всего дороже (lit. Kejujuran lebih berharga dari apapun); На правду цены нет (lit. Untuk kebenaran tak ada nilainya); Правда дороже золота (lit. Kebenaran lebih berharga daripada emas); Правда светлее солнца (lit. kebenaran lebih terang daripada matahari).

SIMPULAN

Hasil kebudayaan tidak selamanya bersifat material (artefakt) tapi dapat juga bersifat nonmaterial (mentefakt). Mentalitas adalah salah satu hasil kebudayaan nonmaterial yang tersimpan dalam bentuk bahasa, dalam hal ini peribahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peribahasa, sebagai elemen yang dinamis dan ekspresif dalam linguistic, memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan memelihara kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alefirenko, N.F., 2008. *Frazeoloiceskii slovar: kulturno-posznavatel'noe prostranstvo russkoi idiomatiki*. Moskva: Elpis.
- Birikh, A.K., 2005. *Russkie Frazeologija. Istoriko-etimologiceskii slovar'*. Moskva: Astrel
- Dal', V.I., 2004. *Poslovisty russkogo naroda*. Moskwa: Russkii jazyk – Media
- Dubrovin, M.I., 1987. *A Book of Russian Idioms Illustrated*. Moscow: Russky Yazyk Publishers.
- Farkhutdinova, F.F. 2000. Rol' paremii v lingvokul'turologiceskix issledovaniyax// *Frazeologija*. Tula
- Kiselyova, L.A. dkk., *A Practical Handbook of Russian Style*. Moscow: Progress Publishers
- Kunin, A.V., 2005. *Kurs frazeologii sovremennogo angliiskogo jazyka*. Dubna: Feniks+
- Mokienko, V.M., 2010. *Sovremennaya frazeologiya (lingvisticskix aspekt)/Mir russkogo jazyka*.
- Savitskii, V.M., 1996. *O Pitatel'noi srede frazeobrazovaniya/Jazykovaya licnost': aktualnye problemy lingvistiki: Tezisy dokladov*. Volgograd: Peremena.
- Snegirev, I.M., 1997. *Slovar' russkix poslovits i pogovorok: russkie v svoix poslovitsax*. Moskwa: Terra
- Teliya, V.N., 1996. *Russkaya frazeologiya. Semanticeskii, pragmaticeskii i lingvokul'turologiceskii aspekty*. Moskwa: Shkola.
- Vasileva, L., 2006. *Kratkost' – dusha ostrouma. Angliiskie poslovitsy, pogovorki, krylatye vyrazheniya*. Moskwa: Prosvtsyenie.
- Vaulina, L.N., 2012. *Kharakteristika paremiologiceskogo fonda nemetskogo i russkogo jazykov na osnove teorii Gyu Khofstede*. Kostroma: KGU im. N.A. Nekrasova.
- Wierbicka, A., 1997. *Jazyk. Kultura. Poznanie: [per. S angl.]*. Moskwa: Russkie slovari.
- Yarantsev, R.I., 1976. *Spravochnik po Russkoj Frazeologii dlja Inostrantsev*. Moskwa: Moskovskaja Universiteta